

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata pantai adalah salah satu industri penting dalam rencana mengembangkan pariwisata Indonesia, mengingat posisi geografis negara ini yang didominasi oleh wilayah kepulauan dan pesisir. Potensi sumber daya alam di kawasan pesisir, seperti pantai, biota laut, terumbu karang dan keindahan alam pesisir, menjadikan wisata di area pantai sebagai daya tarik wisatawan baik domestik maupun internasional (Sari, 2020). Sebagai salah satu negara yang memiliki gugusan pulau, Indonesia terus mendorong pengembangan sektor pariwisata di kawasan pantai sebagai salah satu pilar dalam pengembangan ekonomi nasional, terutama di daerah-daerah yang mempunyai potensi besar namun belum dikelola secara maksimal (Bappenas, 2021). Terdapat salah satu destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata pantai yang dapat dilakukan kegiatan pengembangan, yaitu Pantai Tanjung Lapin.

Kabupaten Bengkalis yang terletak di Provinsi Riau memiliki satu daerah yang menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yaitu Pulau Rupat dan merupakan salah satu daerah yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (Ripparnas) yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011. Pulau Rupat menjadi salah satu destinasi wisata yang mempunyai potensi sumber daya alam yang menakjubkan, dan Pulau Rupat

dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata pantai untuk wisatawan. Pulau ini dikenal dengan keindahan alamnya, seperti garis pantai yang panjang dengan pasir putih yang menawan. Pantai - pantai yang berada di Pulau Rupat, seperti Pantai Tanjung Lapin, Pantai Beting Aceh, Pantai Tanjung Punak, dan kawasan wisata pantai lainnya menawarkan pemandangan alam yang eksotis, serta keberagaman ekosistem laut yang dimiliki. Kekayaan alam yang melimpah membuat Pulau Rupat mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang lebih dikenal, baik wisatawan domestik maupun internasional.



Gambar 1. Peta Potensi Pariwisata Provinsi Riau

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Pantai Tanjung Lapin sendiri dikenal dengan panorama alam yang indah, pasir putih, serta ekosistem laut yang kaya sehingga mempunyai potensi besar untuk dilakukan pengembangan sebagai kawasan wisata pantai. Sayangnya,

hingga saat ini pengembangan kawasan wisata tersebut masih terbilang terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kendala seperti, aktivitas wisata yang terlalu bergantung pada waktu tertentu seperti: *event* Rupert Festival yang diadakan tiap setahun sekali, sehingga jika tidak ada *event* tersebut, maka atraksi wisata yang dicari oleh wisatawan tidak dapat ditemukan. Hal ini dapat membuat wisatawan yang berkunjung ke Rupert Utara tidak mendapatkan pengalaman wisata yang baik, minimnya fasilitas pendukung di destinasi wisata. Akses transportasi ke kawasan ini masih terbatas yang menghambat wisatawan untuk mengunjungi kawasan tersebut. Fasilitas akomodasi dan restoran yang masih terbatas di Rupert Utara juga menjadi kendala dalam mengembangkan kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan.

Pengembangan infrastruktur menjadi faktor penentu utama dalam mendukung kemajuan pariwisata di kawasan pantai, mulai akses jalan menuju lokasi, fasilitas penginapan, layanan kebersihan, hingga sarana komunikasi dan keselamatan. Infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi dapat meningkatkan citra kawasan sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki nilai profesional dan menarik (Hall, 2012). Oleh karena itu, perencanaan pengembangan produk wisata di kawasan ini harus terintegrasi dengan rencana pembangunan daerah dan menjaga keseimbangan ekologis area pesisir.

Pengembangan produk wisata di kawasan ini harus dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat saat ini, dan

melindungi alam agar dapat bertahan di masa depan. Sehingga tahap pengembangan harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi agar tidak merusak ekosistem laut dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan wisata dari sisi produknya saat ini menjadi salah satu fokus dalam pembangunan daerah. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, kegiatan pengembangan ini dapat direncanakan dan dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Tujuan dari pengembangan produk wisata adalah untuk meningkatkan atau memajukan objek wisata agar menjadi lebih baik dan menarik, baik dari segi lokasi maupun elemen-elemen yang ada di dalamnya, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Barreto dan Giantari, 2014). Menurut Holloway, et al., (2009) untuk mengoptimalkan dikembangkannya wisata pantai di Kawasan Pantai Tanjung Lapin secara berkelanjutan, diperlukan strategi dalam pengembangan produk wisata. Dalam pengembangan destinasi, penting untuk memperhatikan tiga komponen, yaitu atraksi (*attraction*), amenitas (*amenity*), dan aksesibilitas (*accessibility*). Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titik (2022) dengan judul *Pengembangan Produk Wisata Pantai Sembilan Kabupaten Sumenep*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan dikembangkannya produk wisata di Pantai Sembilan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian tersebut menggunakan konsep komponen produk wisata, karena setiap daya tarik wisata tidak dapat berfungsi sebagai faktor penarik utama tanpa didukung oleh komponen pariwisata lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka pada Kawasan Pantai Tanjung Lapin harus dikembangkan melalui konsep perencanaan yang terpadu dan berkelanjutan untuk menghindari pengembangan spontan. Selain itu pengembangan yang dilakukan pada Kawasan Pantai Tanjung Lapin harus mampu menjaga kualitas lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar pengembangan produk wisata tetap menjaga serta melestarikan ekosistem perairan di Pantai Tanjung Lapin. Dengan demikian perlu disusun suatu *Pengembangan Produk Wisata di Kawasan Pantai Tanjung Lapin, Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis*.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang penelitian, maka peneliti ingin menilai seberapa besar identifikasi terkait pengembangan wisata pantai dari produk wisata di Pantai Tanjung Lapin, yang dilihat dari tiga komponen produk wisata pada destinasi wisata, yaitu atraksi (*attraction*), amenitas (*amenity*), dan aksesibilitas (*accessibility*). Hal-hal yang perlu ditelusuri dalam mendukung penelitian pengembangan produk wisata Pantai Tanjung Lapin ini adalah:

1. Bagaimana kondisi produk wisata di Kawasan Pantai Tanjung Lapin
2. Bagaimana usulan pengembangan produk wisata di Kawasan Pantai Tanjung Lapin

C. Tujuan Penelitian

Potensi wisata pantai yang dimiliki oleh Pulau Rupat khususnya di Pantai Tanjung Lapin, penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi berupa rencana pengembangan wisata pantai yang relevan dari mengidentifikasi tiga komponen

produk wisata menurut Holloway, et al. (2009). Sehingga dapat menganalisis potensi produk wisata dalam upaya pengembangan wisata pantai, pada destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin di Pulau Rupert.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang difokuskan dalam penelitian ini antara lain, untuk;

1. Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan mengembangkan wisata pantai yang sesuai dan berkelanjutan. Pengelola dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi potensi wisata pantai yang terdapat di Pantai Tanjung Lapin.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih baik kepada masyarakat mengenai potensi wisata pantai di wilayah mereka. Dengan adanya rencana pengembangan produk wisata ini, diharapkan masyarakat akan lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan teori maupun studi lanjutan terkait perencanaan pengembangan produk wisata dengan menggunakan tiga komponen produk wisata di destinasi wisata menurut Holloway, et al. (2009), serta penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya keilmuan pariwisata.